

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTERAKTIF TEKS EKSPLANASI MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* UNTUK SISWA KELAS VIII SMP

Uswatun Hasanah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

uswatunhasanah9691@gmail.com

Abstrak: Dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar ialah salah satu media, perangkat, dan sumber belajar untuk mewujudkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan praktis. Pada kurikulum 2013 materi pelajaran yang dipelajari untuk tingkat SMP/MTs ialah teks eksplanasi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Bahan ajar interaktif merupakan salah satu pembelajaran yang mengutamakan keaktifan dan kemandirian siswa dan juga menjadikan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan peranan pengajar hanya sebagai fasilitator. Model *problem based instruction* bertujuan untuk melatih keterampilan berfikir siswa dengan adanya permasalahan disekitar siswa dan mendorong siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah tersebut.

Dengan pembelajaran seperti ini, siswa akan terlatih untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi disekitar siswa, kemudian siswa akan membuat rancangan rangkaian kejadian, terakhir siswa membuat penilaian serta menemukan solusi dari masalah yang terjadi disekitar siswa. Model pengembangan diadaptasi dari model pengembangan yang digagas oleh Borg & Gall. Model pengembangan tersebut dilakukan secara runtut, meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan produk, (3) validasi produk kepada beberapa ahli, dan (4) uji kelayakan dari pengguna/siswa. Adapun jenis data yang diperoleh dari pengembangan ini ialah kuantitatif dan kualitatif, berupa data numerik dari angket yang telah diberikan kepada subjek uji coba dari ahli materi dan desain, ahli praktisi, serta pengguna/siswa. Sedangkan data verbal berupa catatan komentar dan saran dari subjek uji coba dari ahli materi dan desain, ahli praktisi, serta pengguna/siswa.

Berdasarkan hasil uji coba produk dapat diuraikan sebagai berikut. Ahli materi memperoleh total persentase pada keseluruhan tiap aspek yaitu 77% skor. Selanjutnya ahli desain memperoleh total persentase pada keseluruhan tiap aspek yaitu 93% skor. Kemudian ahli praktisi memperoleh total persentase pada keseluruhan tiap aspek yaitu 83% skor. Terakhir dari hasil penilaian siswa sebagai pengguna bahan ajar interaktif memperoleh total persentase pada keseluruhan tiap aspek yaitu 87% skor. Apabila diinterpretasikan dari seluruh hasil persentase ahli materi, ahli desain, ahli praktisi, dan pengguna/siswa dapat diinterpretasikan bahwa produk bahan ajar interaktif ini dinyatakan layak untuk diimplementasikan dan telah memenuhi kriteria untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP dengan model *problem based instruction*.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar interaktif, teks eksplanasi, model *problem based instruction*.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar menjadi sarana untuk menunjang

keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar ialah salah satu media, perangkat, dan sumber belajar untuk menciptakan proses pembelajaran agar lebih efektif

dan praktis. Pengembangan bahan ajar bisa dikerjakan dengan cara mengadaptasi buku yang tersedia seperti buku pemerintah yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan. Pengembangan bahan ajar bisa dikerjakan dengan cara mengadaptasi buku yang tersedia seperti buku pemerintah yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan. Disamping pengembangan bahan ajar, guru juga diharapkan mampu memanfaatkan dan mengembangkan bahan ajar interaktif. Bahan ajar interaktif adalah suatu sarana bagi guru untuk menyampaikan informasi agar dapat diterima dengan baik dan menarik oleh siswa. Pemilihan bahan ajar interaktif yang tepat akan berpengaruh dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Beberapa bentuk penggunaan bahan ajar interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain, CD multimedia interaktif dan internet.

Bahan ajar interaktif salah satu pembelajaran yang mengutamakan keaktifan dan kemandirian siswa dan juga menjadikan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan peranan pengajar hanya sebagai fasilitator. Dalam mengembangkan bahan ajar yang tujuannya sebagai penunjang belajar siswa selain buku dari pusat/Kemendikbud, oleh karena itu bahasa yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar interaktif tersebut disusun dengan bahasa yang formal komunikatif, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sesuai dengan pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum 2013 materi pelajaran yang dipelajari untuk tingkat SMP/MTs ialah teks eksplanasi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Alasan yang melatarbelakangi

pengembangan bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* untuk siswa kelas VIII SMP karena kebetulan memang membutuhkan bahan ajar sebagai penunjang belajar siswa selain buku dari Kemendikbud dan juga selama ini masih belum ada peneliti yang ingin memberikan kontribusi kepada sekolah tersebut.

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwa buku yang disediakan oleh Kemendikbud secara garis besar materi yang disajikan terlalu umum, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi-materi yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu, bahan ajar yang dibutuhkan siswa benar-benar bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari aspek bahasa yang formal komunikatif, penyajian materi yang dipaparkan secara runtut dan mudah dipahami siswa.

Selanjutnya berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *problem based instruction*. Model *problem based instruction* bertujuan untuk melatih keterampilan berfikir siswa dengan adanya permasalahan disekitar siswa dan mendorong siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah tersebut. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa akan terlatih untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi disekitar siswa, kemudian siswa akan membuat rancangan rangkaian kejadian, terakhir siswa membuat penilaian serta menemukan solusi dari masalah yang terjadi disekitar siswa.

Dengan pembelajaran seperti ini, siswa akan dilatih berani untuk menyampaikan gagasannya terkait fenomena-fenomena apa saja yang terjadi disekitar siswa. Sehingga model *problem based instruction* dapat

dimanfaatkan dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Tujuan pengembangan ini untuk mendeskripsikan: (1) kebutuhan bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* siswa kelas VIII SMP, (2) Pengembangan bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* siswa kelas VIII SMP, (3) kelayakan pengembangan bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* siswa kelas VIII SMP.

METODE PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar interaktif ini menggunakan model pengembangan *mini course*. Metode dalam pengembangan ini biasanya dilakukan sepuluh langkah pelaksanaan dengan memanfaatkan desain penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Perubahan model pengembangan ini selaras dengan pendapat Borg & Gall (dalam Emzir, 2013: 271) bahwa implementasi langkah-langkah pengembangan diselaraskan dengan apa saja kebutuhan peneliti. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Model pengembangan tersebut dilakukan secara runtut meliputi:

1) studi pendahuluan

Tahap ini dilakukan tiga tahap analisis kebutuhan yaitu: (a) analisis kurikulum, (b) analisis kebutuhan siswa, (c) analisis kebutuhan guru.

2) pengembangan produk,

Tahap ini dilakukan tiga rangkaian, meliputi: (a) penentuan komponen tata letak dan judul bahan ajar, (b) pengumpulan dan pengelolaan bahan ajar (Teks, Materi, Ilustrasi pendukung, soal latihan, dll), (c) penyusunan materi dalam bahan ajar.

3) validasi produk kepada beberapa ahli

Tahap ini dilakukan dua kali validasi yaitu validasi ahli dan validasi praktisi.

Adapun uji validasi ahli dilakukan kepada ahli materi dan ahli desain. Sedangkan untuk uji praktisi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan

4) uji kelayakan dari pengguna

Tahap ini dilakukan kepada siswa Kelas VIII SMP Nurul Jadid Paiton untuk mengetahui respon dan penilaian siswa terhadap produk bahan ajar yang telah disusun oleh penelitian yang telah melalui beberapa tahap.

5) revisi produk akhir

Setelah diuji cobakan kepada siswa kelas VIII SMP Nurul Jadid Paiton, selanjutnya merevisi beberapa kesalahan yang ditemukan saat uji coba yang berupa respon dan penilaian siswa terhadap bahan ajar dan disusun.

Uji coba produk dilakukan untuk memperoleh catatan ataupun saran dari ahli guna meminimalisir kesalahan dalam penyusunan bahan ajar. Untuk lebih jelasnya berikut akan dipaparkan desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, validitas instrumen.

1) desain uji coba

Desain uji coba pengembangan ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan uji ahli (ahli materi dan ahli desain) dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai ahli praktisi. Tahap uji coba yang kedua ialah melibatkan siswa/pengguna bahan ajar.

2) subjek uji coba

Subjek uji coba dilakukan kepada tiga subjek meliputi, uji ahli, uji praktisi (guru), dan uji siswa.

3) jenis data

Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif dan data kualitatif.

4) instrumen pengumpulan data

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kebutuhan, angket validasi, dan pedoman wawancara.

5) validitas instrumen

Dalam penelitian pengembangan ini diperoleh tiga jenis angket yang dimanfaatkan, dari tiga jenis angket yang akan dimanfaatkan diantaranya berupa angket kebutuhan siswa, angket validasi, dan angket penilaian produk oleh siswa. Peneliti sebelum menggunakan tiga angket tersebut, lebih dulu angket-angket tersebut dilakukan uji validitas.

Teknik analisis data yang diperoleh dari pengembangan ini ialah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa data numerik dari angket yang telah diberikan kepada subjek uji coba dari ahli materi dan desain, ahli praktisi, serta pengguna/siswa. Sedangkan data kualitatif berupa catatan komentar dan saran dari subjek uji coba dari ahli materi dan desain, ahli praktisi, serta pengguna/siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Pada tahap studi pendahuluan yang perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan pengguna atas produk yang akan dikembangkan menggunakan penelitian pengembangan. Berikut kebutuhan yang diperlukan antara lain; analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan analisis kebutuhan guru. Dipaparkan sebagai berikut.

1) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan menjadi salah satu kegiatan yang melihat hal pada pembatasan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII SMP. Pada dasarnya draf pengembangan bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang diajarkan di kelas VIII SMP Nurul Jadid Paiton.

2) Analisis kebutuhan siswa

Data kebutuhan siswa telah dilakukan melalui penyebaran angket, untuk diseminasi angket dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019 untuk mengetahui keadaan dan kendala yang dialami oleh siswa saat proses kegiatan belajar berlangsung khususnya proses belajar teks eksplanasi. Sebelum angket disebarkan kepada siswa, angket terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli instrumen untuk mengetahui kelayakan angket. Dari hasil data diperoleh hasil skor dari lembar validasi instrumen kebutuhan siswa yaitu 39. Berdasarkan kualifikasi panduan penilaian yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa kelayakan instrumen analisis kebutuhan siswa dinyatakan sesuai untuk diimplementasikan di lapangan.

Berdasarkan aspek bahan ajar jawaban siswa berkisar 0-43% sebanyak 23 siswa menanggapi “ya” pada persoalan terkait adanya buku pendamping bagi siswa selain buku dari pusat, hal ini juga sebanding dengan 0% siswa menanggapi bahwa siswa tidak memiliki buku pendamping selain buku dari pusat. 26% siswa menyampaikan bahwa bahan ajar yang digunakan sudah menarik. Kemudian 17% siswa menyampaikan bahwa bahan ajar yang dimanfaatkan menaparkan secara sistematis bagian penulisan teks eksplanasi dengan baik. 22-43% siswa menyatakan buku yang dimanfaatkan bermanfaat dan mudah dipahami.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* sangat perlu dilakukan. Hal ini untuk membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah dari lingkungan sekitar siswa. Dengan bahan ajar interaktif juga dapat memudahkan siswa untuk belajar lebih mandiri tanpa bimbingan guru.

3) Analisis kebutuhan guru

Analisis kebutuhan guru perlu dilakukan karena guru sebagai pihak yang mewakili wewenang dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas. Data kebutuhan guru diperoleh dengan data verbal/wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Nurul Jadid Paiton untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan guru dan harapan guru terhadap bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia diketahui bahwa pembelajaran teks eksplanasi di sekolah sudah diterapkan sesuai KI dan KD seperti halnya yang sudah diatur dalam kurikulum 2013. Menurut guru bahasa Indonesia siswa masih menggunakan buku dari Kemendikbud yang materinya perlu dikembangkan karena masih bersifat universal.

Harapan guru terhadap bahan ajar interaktif tersebut ialah dapat membuat siswa belajar lebih enak, lebih baik, sehingga siswa dalam memahami teks eksplanasi lebih mudah. Terakhir saat diwawancarai guru juga menyatakan bahwa di sekolah tepatnya di SMP Nurul Jadid kebetulan memang membutuhkan bahan ajar tersebut dan juga selama ini masih belum ada peneliti yang ingin memberikan kontribusi kepada sekolah tersebut.

Dalam kegiatan pengembangan produk ini Sugiyono (2015:412) berpendapat bahwa dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini.

1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan, bahan ajar interaktif untuk siswa kelas VIII SMP Nurul Jadid pelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan teks eksplanasi, menggunakan aplikasi *microsoft powerpoint 2013* dengan format *save powerpoint macro-enabled show* untuk mendesain dan membuat bahan ajar ini menjadi bahan ajar interaktif yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar di sekolah.

2) Penyusunan draf produk

Dalam tahap berikut penyusunan bahan ajar interaktif menulis teks eksplanasi dengan model *problem based instruction* dapat dipaparkan bagian-bagian yang ada dalam bahan ajar interaktif antara lain: (a) aspek isi/materi, (b) aspek penyajian, (c) aspek bahasa, dan (d) aspek tampilan. Berikut akan dipaparkan penyusunan produk draf produk

(a) Aspek isi/materi

Pengembangan bahan ajar interaktif menulis teks eksplanasi dengan model *problem based instruction* siswa kelas VIII SMP ini disusun sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Pengembangan bahan ajar interaktif ini digunakan sebagai pendamping belajar siswa khususnya dalam teks eksplanasi.

(b) Aspek penyajian

Terdapat tiga bagian dalam tahap penyajian bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* diantaranya sebagai berikut. Pada bagian *pertama* ialah pembuka, terdiri dari cover depan, menu utama, dan cara penggunaan dari bahan ajar interaktif tersebut. Pada bagian *kedua* ialah poin penting terdiri dari materi mengamati struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, materi menyelesaikan

masalah, materi menyusun dan mengembangkan hasil penelitian, serta materi menyunting dan memublikasikan hasil teks eksplanasi. Pada bagian *ketiga* terdiri dari daftar pustaka, glosarium, dan profil penulis.

(c) Draf produk aspek bahasa

Bahasa yang digunakan pada bahan ajar interaktif berikut harus komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa SMP. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar interaktif ini ialah formal komunikatif agar siswa dapat memahami bahasa yang terdapat dalam bahan ajar interaktif.

(d) Draf produk aspek tampilan

Pada bahan ajar interaktif ini dikembangkan dalam bentuk media elektronik menggunakan aplikasi *microsoft powerpoint* 2013 dengan format *save powerpoint macro-enabled show* untuk mendesain dan membuat bahan ajar ini menjadi bahan ajar interaktif yang dapat dimanfaatkan untuk teknik belajar mengajar siswa di sekolah.

Tampilan produk bahan ajar interaktif ini memiliki empat bagian, yaitu mengamati struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, menyelesaikan masalah, menyusun dan mengembangkan hasil penyelidikan, menyunting dan memublikasikan teks eksplanasi.

Hasil uji kelayakan produk bahan ajar interaktif diuraikan, hasil data analisis data meliputi: validasi ahli materi, validasi ahli desain, ahli praktisi, dan pengguna/siswa. Berikut penjelasan dari data yang diperoleh.

1) Data hasil validasi ahli materi

Sebelum produk bahan ajar interaktif divalidasi oleh ahli materi, instrumen berbentuk angket validasi

sebelumnya diuji keabsahannya kepada validator instrumen.

Berdasarkan data hasil angket validasi instrumen ahli materi, diketahui poin untuk ahli materi sejumlah 22 poin. Sesuai dengan simpulan penilaian secara umum yang terdapat dalam angket validasi instrumen 22 poin tersebut dapat dinyatakan sangat sesuai.

Menurut hasil validasi produk ahli materi berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi memperoleh skor 77%. Dengan ini dapat dinyatakan memiliki kualifikasi layak dengan tindak lanjut diimplementasikan. Selanjutnya rata-rata aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 77%. Dengan ini dapat dinyatakan memiliki kualifikasi layak dengan tindak lanjut diimplementasikan. Kemudian pada aspek bahasa skor yang diperoleh 77%. Dari hasil skor yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa produk memiliki kualifikasi layak dengan tindak lanjut diimplementasikan. Pada aspek terakhir yaitu model PBI (*problem based instruction*) yang memperoleh skor 75%. Dari hasil skor yang diperoleh oleh model PBI (*problem based instruction*) dapat dinyatakan memiliki kemampuan layak dengan langkah selanjutnya diimplementasikan.

Berdasarkan kuantitas skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi ialah 77% jika didefinisikan, produk ini dinyatakan layak untuk diimplementasikan. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:386) bahwa menurut hasil presentase dari 75%-84% memiliki kualifikasi layak untuk diimplementasikan.

Berdasarkan data yang dihasilkan kecuali data kuantitatif, dipaparkan juga data kualitatif dalam bentuk komentar atau saran dari ahli materi sebagaimana berikut. Pada aspek kelayakan isi terdapat tiga

komentar/saran dari ahli materi sebagai berikut: (a) gambar disesuaikan, (b) soal-soal dibuat lebih hots, dan (c) ada tantangan membuat projek/soal yang lebih kritis.

2) Data hasil validasi ahli desain

Sebelum produk bahan ajar interaktif divalidasi oleh ahli desain bahan ajar interaktif, instrumen berupa angket validasi terlebih dahulu diuji keabsahannya kepada validator instrumen.

Berdasarkan data hasil angket validasi instrumen ahli desain, diketahui poin untuk ahli desain sejumlah 14 poin. Sesuai dengan simpulan penilaian secara umum yang terdapat dalam angket validasi instrumen 14 poin tersebut dapat dinyatakan sangat sesuai.

Menurut hasil validasi produk ahli desain dapat diketahui bahwa aspek desain pembelajaran memperoleh skor 94%. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa produk dinilai memiliki kualifikasi sangat layak dengan tindak lanjut diimplementasikan. Selanjutnya rata-rata aspek kemudahan navigasi memperoleh skor 95%. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa produk dinilai dari navigasi memiliki kualifikasi sangat layak dengan tindak lanjut diimplementasikan. Kemudian pada aspek komunikasi visual skor yang diperoleh 92%. Dari hasil skor yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa produk memiliki kualifikasi sangat mencukupi dengan tindak lanjut diterapkan.

Berdasarkan jumlah skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil validasi ahli desain ialah 93% jika diinterpretasikan oleh ahli desain, produk ini dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:386) bahwa menurut hasil presentase dari 85%-100% memiliki kualifikasi sangat mencukupi untuk diterapkan.

Berdasarkan data yang dihasilkan kecuali data kuantitatif, dipaparkan juga data kualitatif dalam bentuk komentar atau saran dari ahli desain sebagaimana berikut. Pada aspek komunikasi visual koemtar/saran dari ahli desain ialah font “t” seperti bentuk salip “t”, bisa diganti dengan font lain. komentar dan saran selanjutnya ditindak lanjuti untuk memperbaiki bahan ajar interaktif agar lebih baik untuk diimplementasikan nantinya.

3) Data hasil validasi ahli praktisi

Sebelum produk bahan ajar interaktif divalidasi oleh ahli praktisi bahan ajar interaktif, instrumen angket validasi sebelumnya diuji keabsahannya kepada validator instrumen.

Berdasarkan data hasil angket validasi instrumen ahli praktisi, diketahui poin untuk ahli praktisi sejumlah 38 poin. Sesuai dengan simpulan penilaian secara umum angket validasi instrumen dapat dinyatakan sesuai. Validasi instrumen dapat dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang absah. Sugiyono (2016:177) menyatakan bahwa validitas instrumen dilakukan untuk memperoleh bukti penelitian yang absah.

Menurut hitungan validasi produk ahli praktisi dapat diketahui bahwa aspek materi pembelajaran memperoleh skor 87%. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa produk dinilai memiliki kualifikasi layak dengan tindak lanjut diimplementasikan. Selanjutnya rata-rata aspek bahasa memperoleh skor 83%. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa produk dinilai memiliki kualifikasi layak dengan tindak lanjut diimplementasikan. Kemudian pada aspek kelayakan penyajian skor yang diperoleh 79%. Dari hasil skor yang diperoleh dinyatakan bahwa produk dapat dinyatakan memiliki kemampuan layak

dengan langkah selanjutnya diimplementasikan.

Berdasarkan kuantitas skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil validasi ahli praktisi ialah 83% apabila diinterpretasikan oleh ahli praktisi, produk ini dinyatakan layak untuk diimplementasikan. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:386) bahwa menurut hasil presentase dari 75%-84% memiliki kualifikasi sangat layak untuk diimplementasikan.

Berdasarkan data yang dihasilkan kecuali data kuantitatif, dipaparkan juga data kualitatif dalam bentuk komentar atau saran dari ahli pratisi sebagaimana berikut. Komentar dari ahli praktisi, sudah bagus, sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

4) Data hasil validasi pengguna

Sebelum produk bahan ajar interaktif divalidasi oleh pengguna, instrumen berupa angket validasi sebelumnya diuji keabsahannya kepada validator instrumen.

Berdasarkan data hasil angket validasi instrumen penilaian siswa, diketahui poin untuk siswa sejumlah 38 poin. Sesuai dengan simpulan penilaian secara umum dapat dinyatakan sesuai. Validasi instrumen dapat dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang absah. Sugiyono (2016:177) menyatakan bahwa validitas instrumen dilakukan untuk memperoleh bukti penelitian yang absah.

Menurut hitungan validasi produk pengguna/siswa berdasarkan data dapat diketahui bahwa aspek tampilan pembelajaran memperoleh skor 84%, dari hasil skor yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa produk memiliki kualifikasi dengan tindak lanjut diimplementasikan. Selanjutnya aspek materi memperoleh 91%, dengan ini dapat dinyatakan bahwa produk dinilai memiliki kualifikasi layak

dengan tindak lanjut diimplementasikan. Kemudian aspek manfaat memperoleh 87%, dari hasil skor yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa produk memiliki kapasitas dengan langkah selanjutnya diterapkan.

Berdasarkan kuantitas skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil validasi pengguna ialah 87% apabila diinterpretasikan, produk ini dinyatakan layak untuk diimplementasikan. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:386) bahwa menurut hasil presentase dari 75%-84% memiliki kualifikasi sangat layak untuk diimplementasikan.

Berdasarkan data yang dihasilkan kecuali data kuantitatif, dipaparkan juga data kualitatif dalam bentuk komentar atau saran dari pengguna sebagaimana berikut. (a) Belajar lebih mudah dengan bahan ajar interaktif yang disediakan, (b) Bahan ajar sangat menarik, (c) Kalau bisa gambarnya ditambah biar lebih menarik, (d) *Layout* nya bagus, tidak membosankan, (e) Latar pada contoh teks eksplanasi kurang menarik, (f) Penataan pada halaman menu home rapi, (g) Sangat membantu ditambah ada fitur *google* dan KBBI, (h) Contohnya yang digunakan sesuai dengan masalah yang sering terjadi disekitar siswa, dan (i) Bahasanya mudah dipahami.

Pada data komentar dan saran selanjutnya ditindak lanjuti untuk memperbaiki bahan ajar interaktif agar lebih baik untuk diimplementasikan nantinya.

5) Revisi produk

Setelah produk diuji kelayakan dari ahli materi, ahli desain, ahli praktisi, serta dari pengguna. Maka data yang diperoleh juga bukan hanya data kuantitatif melainkan juga terdapat data kualitatif. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh berupa komentar atau saran dari ahli materi, ahli desain, ahli

praktisi, dan pengguna bahan ajar interaktif. Oleh sebab itu produk bahan ajar interaktif perlu direvisi guna untuk produk yang akan dihasilkan nantinya dapat lebih baik untuk diimplementasikan.

Komentar atau saran dari para ahli dan pengguna sebagian tidak ditindak lanjuti dikarenakan termasuk komentar positif atau apresiasi dari beberapa subjek ahli materi, ahli desain, ahli praktisi dan pengguna bahan ajar interaktif tersebut. Dan sebagian komentar atau saran perlu direvisi berdasarkan rekomendasi dari beberapa ahli dan siswa sebagai pengguna dengan tujuan produk yang dihasilkan nantinya sesuai dengan kebutuhan siswa.

PENUTUP

Bahan ajar interaktif yang sudah dikembangkan telah teruji kelayakannya melalui kegiatan uji coba produk yang melibatkan ahli materi, ahli desain, ahli praktisi, dan siswa selaku pengguna bahan ajar interaktif..

Hasil uji coba produk dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama ahli materi memberikan penilaian terhadap bahan ajar interaktif dengan total persentase pada keseluruhan tiap aspek yaitu 77% skor. Apabila diinterpretasikan, maka produk bahan ajar interaktif ini dinyatakan layak untuk diimplementasikan. Selanjutnya ahli desain memberikan penilaian terhadap bahan ajar interaktif dengan total persentase pada keseluruhan tiap aspek yaitu 93% skor. Apabila diinterpretasikan, maka produk bahan ajar interaktif ini dinyatakan sangat layak diimplementasikan. Kemudian ahli praktisi memberikan penilaian terhadap bahan ajar interaktif dengan total persentase pada keseluruhan tiap aspek yaitu 82% skor. Apabila diinterpretasikan, maka produk bahan ajar interaktif ini dinyatakan layak

diimplementasikan. Terakhir dari hasil penilaian siswa sebagai pengguna bahan ajar interaktif memberikan penilaian terhadap bahan ajar interaktif dengan total persentase pada keseluruhan tiap aspek yaitu 87% skor. Apabila diinterpretasikan, maka produk bahan ajar interaktif ini dinyatakan layak diimplementasikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah bahan ajar interaktif diuji kelayakan oleh para ahli, praktisi, dan siswa sebagai pengguna telah memenuhi kriteria layak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran teks eksplanasi.

Saran penggunaan atas hasil pengembangan bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru dapat menggunakan bahan ajar interaktif menulis teks eksplanasi model *problem based instruction* sebagai sumber referensi dalam pengajaran materi teks eksplanasi dengan model pembelajaran *problem based instruction*. Dan juga dapat digunakan untuk memotivasi minat belajar siswa dalam mempelajari teks eksplanasi
- 2) Siswa dapat menggunakan bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* sebagai alternatif belajar terikat materi teks eksplanasi berdasarkan masalah sekitar siswa. Siswa juga disarankan dapat memanfaatkan dengan adanya bahan ajar interaktif tersebut untuk membantu siswa memahami pembelajaran teks eksplanasi berdasarkan masalah yang terjadi disekitar siswa.
- 3) Siswa diharapkan mengerjakan semua kegiatan soal dengan sistematis yang ada dalam bahan ajar interaktif ini, sehingga pada akhirnya dapat menyusun teks eksplanasi dengan utuh dan sistematis.

4) Siswa diharapkan membaca buku-buku atau sumber belajar lain, sehingga menambah pengembangan tentang materi yang dipelajari.

5) Saran untuk kemajuan pendidikan, bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* perlu menyebarluaskan dengan tujuan kepentingan pembelajaran. Dapat dilakukan dengan cara berikut.

(a) memublikasikan melalui media *daring* yang saat ini mudah dioperasikan oleh semua pengguna *daring*, dengan cara menggunakan blog, website, atau media masa lainnya (b) mengadakan sosialisasi dengan sekolah-sekolah lain agar guru khususnya guru bahasa Indonesia dan siswa dapat memanfaatkan bahan ajar interaktif teks eksplanasi model *problem based instruction* dengan sangat baik.

Saran pengembangan lebih lanjut, bahan ajar interaktif ini dikembangkan dan diteliti sampai pada tahap uji kelayakan sehingga masih perlu uji efektivitas. Hal ini dimaksudkan agar secara empiris dapat dibuktikan keefektifitasnya dalam pembelajaran di kelas. Bagi guru bahasa Indonesia, apabila memungkinkan diterapkan pada materi lain menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* yang dianggap relevan dengan bahan ajar interaktif ini. Bagi peneliti pengembangan lanjut diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar interaktif dengan model *problem based instruction* dan teks yang berbeda. Dengan tujuan bahan ajar yang akan dihasilkan nantinya lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas. 2007. *Model-model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajarini, Anindya. 2018. *Diktat Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar IPS*. (Online). (<http://books.google.co.id>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).
- Fakhriyah, Fina. Dkk. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Instruction dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Muria Kudus.
- Husnawiyah, Irfani. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Persuasi Model Problem Based Instruction Siswa Kelas VIII SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Malang. Universitas Islam Malang.
- Kadaruddin. 2018. *Mahir Desain Slide Presentasi dan Multimedia Pembelajaran Berbasis PowerPoint*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan*

- Menyenangkan. Jogjakarta: Diva Pers.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta. Kencana.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok. Prenadamedia Grup.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabet
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup